

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan salah satu aspek penting yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Anak usia 3-4 tahun berada pada masa keemasan (*golden age*) yang sangat krusial dalam pembentukan karakter, kepribadian, serta kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Pada masa ini, anak mulai membangun pengenalan konsep diri, kepekaan sosial, serta pemahaman terhadap lingkungan sekitar melalui berbagai pengalaman yang diperolehnya, baik di rumah maupun di lingkungan pendidikan formal. Oleh karena itu, upaya memaksimalkan perkembangan sosial emosional anak usia dini menjadi fokus perhatian krusial bagi para praktisi pendidikan serta ahli psikologi anak.

Secara umum, keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak telah diakui sebagai salah satu parameter penentu yang mempengaruhi keberhasilan perkembangan anak, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Orang tua sebagai madrasah pertama dan figur terdekat dalam kehidupan bagi anak memiliki peran yang sangat strategis dalam memberikan stimulasi, bimbingan, serta teladan yang positif. Keterlibatan orang tua tidak sekadar mewujud dalam penyediaan sarana edukasi, melainkan turut melibatkan andil nyata melalui pendampingan intensif serta pemberian dorongan moral, yang efektif dengan anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Namun, Kondisi empiris di lapangan mengindikasikan adanya kesenjangan, di mana belum seluruh orang tua mempunyai persepsi, kepekaan, serta kapasitas yang mumpuni untuk mengawal tumbuh kembang anak pada fase awal pertumbuhannya. Masih banyak anggapan keliru di kalangan wali murid bahwa pemenuhan hak edukasi anak merupakan tugas mutlak yang dibebankan kepada lembaga pendidikan formal, sehingga keterlibatan mereka dalam pembelajaran anak di rumah masih sangat minim. Kondisi ini diperparah dengan adanya tuntutan pekerjaan, keterbatasan waktu,

serta kurangnya pengetahuan tentang pentingnya peran orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak. Akibatnya, anak-anak usia 3-4 tahun seringkali mengalami hambatan dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional, seperti kesulitan beradaptasi, kurang percaya diri, mudah marah, atau bahkan menarik diri dari lingkungan sosialnya.

Salah satu penelitian yang relevan dalam konteks ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak usia dini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak. Penelitian ini membuktikan bahwa anak-anak yang didampingi secara intensif oleh orang tua saat belajar di rumah menunjukkan capaian kematangan sosio-emosional yang jauh lebih optimal daripada mereka yang kurang mendapatkan atensi serupa. Keterlibatan orang tua yang dimaksud meliputi pemberian dukungan moral, motivasi, serta keterlibatan dalam aktivitas belajar sehari-hari anak. Temuan ini sejalan dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga, khususnya peran orang tua, merupakan faktor utama yang menentukan kualitas perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2020) juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak usia 3-4 tahun dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berinteraksi sosial, mengelola emosi, serta membangun rasa percaya diri.

Berdasarkan data peserta didik di KB Aisyiyah Bustanul Athfal 16, mayoritas dari para wali peserta didik adalah pekerja. Selain dari faktor kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya keseimbangan pendidikan di rumah dan di sekolah. Kesibukan orang tua dan perlakuan dari pengasuh menjadi salah satu variabel terbesar yang mempengaruhi tumbuh kembang anak. Penelitian ini menyoroti pentingnya komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak, serta perlunya orang tua untuk memberikan contoh perilaku sosial yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keterlibatan orang tua tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan kepribadian

anak sejak usia dini. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran dengan melibatkan orang tua di KB Aisyiyah Bustanul Athfal 16 menjadi sangat relevan dan dibutuhkan untuk merangsang kemampuan anak secara lebih efektif terutama dalam perkembangan sosial emosionalnya.

Di sisi lain, perkembangan sosial emosional anak usia dini juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, seperti lingkungan sekolah, teman sebaya, serta media massa. Namun, peran orang tua tetap memegang posisi sebagai faktor determinan yang tidak dapat dikesampingkan. Figur ayah dan ibu yang mampu mengondisikan atmosfer domestik secara harmonis, penuh kasih sayang, serta memberikan perhatian secara proporsional akan menstimulasi kematangan fungsi sosial emosional anak secara optimal. Sebaliknya, kondisi internal keluarga yang disharmonis, rentan konflik, atau minim atensi berisiko besar menghambat proses internalisasi kecerdasan sosial emosional pada anak. bahkan berpotensi menimbulkan masalah perilaku di kemudian hari.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak usia 3-4 tahun memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan sosial emosional anak. Kondisi ideal yang diharapkan adalah terciptanya sinergi antara peran orang tua dan lembaga pendidikan dalam mendukung tumbuh kembang anak secara holistik. Namun, kondisi faktual KB Aisyiyah Bustanul Athfal 16 masih menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan realitas, dimana keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak usia dini masih tergolong rendah. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta kemampuan orang tua dalam mengawal aktivitas pembelajaran anak di rumah.

Solusi yang dapat ditawarkan dari pihak sekolah antara lain adalah melalui program edukasi dan pelatihan atau parenting bagi orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam perkembangan sosial emosional anak, penyediaan instrumen penghubung yang efisien antara orang tua dan pihak sekolah, serta penguatan kerjasama antara keluarga dan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak usia dini. Dengan

demikian, diharapkan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak usia 3-4 tahun dapat meningkat, sehingga mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan sosial emosional anak secara optimal.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh keterlibatan orang tua dalam pembelajaran terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 3-4 tahun di KB Aisyiyah Bustanul Athfal 16?
2. Bagaimana tingkat keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak usia 3-4 tahun di KB Aisyiyah Bustanul Athfal 16?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh keterlibatan orang tua dalam pembelajaran terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 3-4 tahun untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai hubungan kausalitas di antara kedua hal tersebut.
2. Mendeskripsikan tingkat keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak usia 3-4 tahun di KB Aisyiyah Bustanul Athfal 16 agar memperoleh gambaran yang utuh mengenai bentuk-bentuk, intensitas, serta pola partisipasi orang tua selama proses pembelajaran berlangsung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya kajian teoretis di bidang pendidikan anak usia dini, khususnya terkait konseptualisasi keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran dan implikasinya terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 3-4 tahun; lebih lanjut, temuan riset ini dapat memperluas cakrawala pengetahuan mengenai hubungan kausalitas antara tingkat partisipasi orang tua dengan variabel-variabel perkembangan sosial emosional anak, sehingga dapat dijadikan referensi empiris bagi pengembangan model konseptual integratif mengenai peran keluarga dalam optimalisasi perkembangan anak pada fase usia dini.

Manfaat Praktis Temuan penelitian ini diharapkan mampu menjadi landasan strategis bagi pengembangan intervensi edukatif serta kebijakan yang berorientasi pada peningkatan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak usia 3-4 tahun, sekaligus memberikan rujukan aplikatif terutama bagi para pendidik di KB Aisyiyah Bustanul Athfal 16, praktisi pendidikan anak usia dini, dan pembuat kebijakan dalam menyusun program-program yang holistik untuk memfasilitasi perkembangan sosial emosional anak secara optimal melalui sinergi peran orang tua dan institusi pendidikan, serta menjadi dasar penyusunan modul atau pedoman intervensi yang relevan dengan kebutuhan kontekstual lingkungan pendidikan usia dini.

